

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:13) Penelitian kuantitatif merupakan metode yang diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di PT. Pegadaian Cabang Depok Jln. Siliwangi No. 20, Kel. Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023 – September 2023.

C. Variabel dan Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2015:38) adalah suatu akibat atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki ragam tertentu yang ditentukan oleh penelitian untuk dipahami dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut (Sugiyono, 2013:37) variabel independen selalu disebut sebagai variabel stimulus, prediktor dan antecedent. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel bebas yaitu Standar

Operasional Prosedur (X1), Etos Kerja (X2) dan Komitmen Organisasi (X3).

b) Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria dan konsekuen. Kemudian (Sugiyono, 2013:37) mengartikan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel terikat yaitu Produktivitas karyawan (Y).

2. Operasional Variabel

Menurut Ajat Rukajat (2018:23) operasional variabel merupakan komponen-komponen yang terukur untuk dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang kemudian dijawab oleh responden.

Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai variabel penelitian, maka dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Item Indikator	Skala
Produktivitas Karyawan (Y)	Desi Ariani <i>et al</i> (2020) mengemukakan bahwa produktivitas kerja merupakan hasil dari kinerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pekerja dalam melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang	1 : Kuantitas 2 : Kualitas	PK1. Tingkat pencapaian target. PK2. Tingkat mutu yang dihasilkan PK3. Tingkat kepuasan pelanggan PK4. Tingkat	Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Item Indikator	Skala
	diberikan.	3: Ketepatan waktu	kemampuan atau keahlian karyawan PK5. Tingkat kecepatan dalam bekerja PK6. Tingkat penyelesaian tugas sesuai waktu yang telah ditentukan	
Standar Operasioanal Prosedur (X1)	Eka Noviati <i>et al</i> (2020) mengemukakan bahwa standar operasional prosedur merupakan suatu sistem yang digunakan untuk merapihkan, memudahkan serta menertibkan pekerjaan yang akan dikerjakan.	1 : Sistem kerja 2 : Tugas sumber daya manusia 3: Tata Kerja	SP1. Tingkat kesesuaian sistem kerja. SP2. Tingkat pemahaman terhadap sistem kerja. SP3. Tingkat pemahaman terhadap tugas sesuai dengan isi SOP. SP4. Tingkat kemudahan dalam menjalankan tugas SP5. Tingkat kesesuaian SOP dengan pelaksanaan. SP6. Tingkat kesesuaian SOP dengan standar	Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Item Indikator	Skala
			umum yang ditetapkan.	
Etos Kerja (X2)	Menurut Desmon Ginting (2016) Semangat kerja yang menjadi ciri khusus dalam melihat seseorang atau kelompok bekerja yang di dasari atas etika dan pandangan kerja yang diyakini dan direalisasikan melalui tekad dan perilaku konkret di dunia kerja.	1 : Kerja adalah amanah 2: Kerja adalah aktualisasi 3: Kerja adalah panggilan	EK1. Tingkat bekerja dengan benar. EK2. Tingkat bekerja dengan penuh tanggung jawab. EK3. Tingkat bekerja dengan kerja keras. EK4. Tingkat bekerja dengan penuh semangat. EK5. Tingkat bekerja secara tuntas. EK6. Tingkat bekerja dengan integritas.	Likert
Komitmen Organisasi (X3)	Desi Ariani <i>et al</i> (2020) mengemukakan bahwa komitmen organisasi merupakan posisi dimana sejauh mana keterlibatan seseorang dalam organisasinya dan kekuatan identifikasinya terhadap suatu organisasi tertentu.	1: Komitmen afektif 2: Komitmen kelanjutan	KO1 : Tingkat keinginan untuk bertahan. KO2: Tingkat kebanggaan menjadi bagian perusahaann. KO3: Tingkat kesulitan untuk meninggalkan perusahaan. KO4: Tingkat karyawan dalam memenuhi	Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Item Indikator	Skala
		3: Komitmen normatif	kebutuhan hidup dengan bergabung dengan perusahaan. KO5: Tingkat pengorbanan karyawan dalam bekerja. KO6: Tingkat kesetiaan karyawan terhadap perusahaan.	

D. Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian populasi dan sampel perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan mendapatkan data yang diharapkan.

Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut :

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:130) menjelaskan pengertian populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah karyawan PT. Pegadaian Cabang Depok yang berjumlah 100 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:131) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dari perusahaan yang diteliti. Sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu berjumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik non probability sampling. Peneliti menggunakan teknik yang berjenis sampling jenuh. Dimana semua populasi akan dijadikan sampel sebab populasi relatif kecil.

E. Metode Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif diantaranya adalah :

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan metode pengamatan atau survei langsung di PT. Pegadaian Cabang Depok sebagai objek penelitian. Tujuan dari penelitian langsung adalah untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

Adapun data yang diperoleh meliputi :

a. Wawancara

Wawancara dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada karyawan yang bersangkutan sehingga diharapkan dapat mendapatkan data yang lebih akurat. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah karyawan di PT. Pegadaian Cabang Depok.

b. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu PT. Pegadaian Cabang Depok.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan sebuah daftar pertanyaan yang kemudian disebarakan pada para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang menyangkut dengan standar operasional prosedur, etos kerja, komitmen organisasi dan produktivitas kerja.

2. Data Sekunder

Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari :

- a. Sejarah, literatur dan profil di PT. Pegadaian Cabang Depok
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- d. Studi keputusan yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai bahan bacaan dan literatur yang erat hubungannya dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Menurut (Sugyiono,2021) Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati

Secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Menurut (Sugiyono, 2021) instrumen penelitian dengan metode kuesioner ini hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasional variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasional variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian adalah teknik Skala Likert.

Menurut (Sugiyono, 2021) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, selanjutnya akan disebut sebagai variabel peneliti. Dengan skala likert, maka variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk pernyataan dalam skala likert yaitu sebagai berikut : Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), Skor 4 untuk jawaban Setuju (S), Skor 3 untuk jawaban Ragu-Ragu (RR), Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 7. Skala Likert

No.	Interprestasi	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-Ragu (RR)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Teknik Analisi Data

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antar data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan suatu alat ukur (Sugiyono, 2013:348). Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi Product Moment. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut :

- Apabila nilai r_{hitung} positif serta $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka indikator variabel tersebut dapat dinyatakan valid.
- Apabila nilai r_{hitung} negatif serta $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka indikator variabel tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

Adapun rumus korelasi Product Moment untuk mencari nilai r hitung atau validitas sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum x$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r diperoleh dari hasil perhitungan r_{xy} lebih besar daripada nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah sejauh mana hasil perhitungan dengan menggunakan objek yang sama maka akan menghasilkan daya yang sama (Sugiyono, 2013:130). Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Uji realibitas dapat menggunakan metode *Alpha* dan hasil dapat dilihat dari *Alpha Cronbach*.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas, yaitu :

$$r_{ab} = r = \frac{(n\sum ab) - (a\sum b)}{\sqrt{[n(\sum a^2) - (\sum a)^2][n(\sum b)^2 - (\sum b)^2]}}$$

Keterangan :

r_{ab} = Korelasi Pearson Product Moment

$\sum a$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum b$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum a^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap 2

$\sum b^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil 2

$\sum ab$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila korelasi 0,6 atau lebih maka dikatakan item tersebut dinyatakan reliabel, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,6 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian analisi jalur (*Path Analysis*), maka perlu dilakukan terlebih dahulu yaitu pengujian asumsi klasik. Sebelum menganalisis regresi harus menggunakan uji asumsi klasik untuk memperoleh suatu hasil analisis data yang sesuai dengan syarat pengujian, jika uji asumsi klasik memberikan hasil valid maka analisis jalur dapat dilakukan. Pada penelitian ini uji asumsi klasik terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Menurut Nuryanto dan Pambuko (2018:25) Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui normal data yang terdistribusi, model jalur yang baik adalah distribusi data memiliki tingkat normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilihat berdasarkan nilai signifikan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi residual $> 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi normal.
2. Apabila nilai signifikansi residual $< 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Nuryanto dan Pambuko (2018:52) Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki hubungan antara variabel bebas. Untuk menentukan adanya korelasi uji multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) nilai tolerance yang dipakai adalah 0,10 jika nilai $VIF > 10$ maka dianggap terjadi multikoloneritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Nuryanto dan Pambuko (2018:56) Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana model regresi layak dipakai dalam memprediksi variabel terikat dipengaruhi dengan variabel bebas, uji scatterplot pada aplikasi SPSS adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

1. Titik data menyebar di atas dan di bawah atau berada di sekitar angka 0.
2. Titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

3. Penyebaran titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik data tidak berpola.

d. Uji Linearitas

Menurut Nuryanto dan Pambuko (2018:29) Uji linearitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Uji Linearitas dapat dilihat dari Anova dimana perhitungan nilai F untuk setiap variabel berupa komponen linier dan non linier.

1. Jika nilai sig F < 0,05 maka hubungan yang teridentifikasi adalah nonlinier.
2. Jika nilai sig F > 0,05 maka hubungan teridentifikasi adalah linear.

3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Korelasi merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menemukan hubungan antar dua variabel atau lebih yang sifatnya kuantitatif. Korelasi berganda merupakan alat ukur untuk melihat pertautan antara variabel dependen (Y) dengan beberapa variabel independen (X) secara bersama-sama.

Hasil penelitian dalam perumusan diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Jika $r = 0$, maka hubungan antara kedua variabel-variabel dikatakan lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali.

- b. Jika $r = +1$, maka korelasi antara variabel dikatakan positif dan sangat kuat.
- c. Jika $r = -1$, maka korelasinya sangat kuat dan negatif.

Untuk tolak ukur petunjuk agar dapat diketahui apakah hubungan antara variabel dikatakan sangat rendah, rendah, sedang, kuat, sangat kuat berikut tabel penjelasannya :

Tabel 8. Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Kekuatan Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dari data koefisien korelasi inilah nanti akan diketahui seberapa erat hubungan antara variabel Standar Operasional Prosedur, Etos Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap Produktivitas Kerja PT. Pegadaian Cabang Depok. Ini di dasarkan pula pada kriteria klasifikasi besarnya nilai kriteria R.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjawab hipotesis ini tujuannya untuk mengetahui pengaruh standar operasional prosedur, etos kerja dan komitmen organisasi terhadap produktivitas kerja PT. Pegadaian Cabang Depok. Dengan formula sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Produktivitas Kerja

- α = Konstanta
 X_1 = Standar Operasional Prosedur
 X_2 = Etos Kerja
 X_3 = Komitmen Organisasi
 β_1 = Koefisien regresi Standar Operasional Prosedur
 β_2 = Koefisien regresi Etos Kerja
 β_3 = Koefisien regresi Komitmen Organisasi
 e = Variabel Pengganggu.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghazali, 2018:97).

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi.

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan.

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh standar operasional prosedur, etos kerja dan komitmen organisasi terhadap produktivitas kerja PT. Pegadaian Cabang Depok secara simultan dan parsial. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

A. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t)

Hipotesis parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang lain. Apakah hubungan terdapat saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut :

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Standar Operasional Prosedur terhadap Produktivitas Kerja.
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh Standar Operasional Prosedur terhadap Produktivitas Kerja.
- b. $H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Etos Kerja terhadap Produktivitas Kerja.
 $H_1 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh Etos Kerja terhadap Produktivitas Kerja.
- c. $H_0 : \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Produktivitas Kerja.

H1 : $\beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Produktivitas Kerja.

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan taraf signifikan 5% atau dengan keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak H_1 diterima

B. Pengujian ini menggunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$

Artinya tidak terdapat pengaruh standar operasional prosedur, etos kerja dan komitmen organisasi terhadap produktivitas kerja.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$

Artinya terdapat pengaruh standar operasional prosedur, etos kerja dan komitmen organisasi terhadap produktivitas kerja.

- b. Menentukan tingkat signifikan, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db) = $n - k - 1$, untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

- c. Menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak.

Dengan rumus sebagai berikut :

Dengan derajat kebebasan / db = $n - k - 1$

$$F = \frac{R^2 / K}{(1-R^2)(n-K-1)}$$

Keterangan :

F = nilai F yang dihitung

R = nilai koefisien korelasi ganda

n = jumlah sampel

K = banyaknya variabel bebas

- d. Dari perhitungan tersebut maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan dk penyebut (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow H_1$ diterima (signifikan)

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow H_1$ ditolak (tidak signifikan)